

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah tersebut merupakan penyebab disabilitas kronik yang berdampak besar terhadap kondisi kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Anemia yaitu suatu keadaan dimana kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur, jenis kelamin. Pada wanita hemoglobin normal adalah 12-15 g/dl dan pria 13-17 g/dl (Adriani, 2017).

World Health Organization (WHO, 2017) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok terhadap kehamilan.

Peneliti Mairita, Arifin, & Fadilah (2018) menjelaskan bahwa penyebab anemia dapat dibagi menjadi dua jenis. Penyebab utama adalah berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah atau terjadinya gangguan dalam pembentukan sel darah merah dalam tubuh. Berkurangnya sel darah merah secara signifikan dapat disebabkan oleh terjadinya perdarahan atau hancurnya sel darah merah yang berlebihan. Yang kedua disebabkan oleh kondisi yang dapat memengaruhi pembentukan hemoglobin dalam darah, yaitu efek keganasan yang tersebar seperti kanker, radiasi, obat-obatan dan zat toksik, serta penyakit

menahun yang melibatkan gangguan pada ginjal dan hati, infeksi, dan defisiensi hormon endokrin. Penyebab anemia pada umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asamfolat, vitamin B12 dan vitamin A. Peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah dapat menyebabkan anemia (Siska, 2017).

Kasus anemia bila tidak segera ditangani dapat menyebabkan dampak negatif yaitu, sepsis, perkembangan otot buruk, kegagalan cangkok sumsum, leukemia mielogen akut berhubungan dengan anemia fanconi dan daya konsentrasi menurun. (Wijaya & Putri, 2013).

Peran perawat terhadap anemia adalah salah satunya dengan memberikan informasi kepada penderita anemia, untuk menghindari kemungkinan efek yang lebih parah. Banyak sekali efek buruk disebabkan oleh anemia sehingga peran perawat dalam memberikan informasi sangat penting. Salah satu peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan atau *care provider*. Peran perawat sebagai *care provider* harus dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh (Sulistiyowati & Handayani, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia diantara anak umur tahun 5 – 12 tahun di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13–18 yaitu 23%. Prevelensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13 – 18 tahun (Kemenkes, 2018). Sejalan dengan data survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-

18 tahun sebesar 57,% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5 %. Wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Prevelensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi hasil menunjukkan prevelensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70% (Priyanto, 2018). Menurut hasil Riskesdas di Indonesia tahun 2018 prevelensi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%. WHO mengklasifikasi prevelensi anemia suatu daerah berdasarkan tingkat masalah yaitu berat  $\geq 40$  %, sedang 20 % - 39,9 %, ringan 5 % - 19,9 % dan normal  $\leq 4,9$  % (Natalia, Sumarni, & Nadhiroh, 2018). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2017), mengungkapkan kasus anemia sering terjadi pada wanita, dibuktikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung tahun 2017 yaitu 33,29%.

Berdasarkan buku register Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara prevelensi untuk kasus anemia tahun 2019 adalah 8,1% sedangkan pada tahun 2020 prevelensi anemia sebesar 13,2%, data menunjukkan adanya peningkatan pada kasus anemia.

Berdasarkan jumlah penderita yang banyak, dengan demikian penderita anemia harus mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat. Asuhan keperawatan anemia meliputi, pengkajian yang harus dilakukan dengan memperhatikan riwayat atau adanya faktor-faktor resiko, antara lain perkembangan otot buruk, daya konsentrasi menurun, sepsis, leukimia. Kemudian kaji aspek psikososial pasien, status nyeri/ketidak nyamanan, pola pernafasan, nutrisi, aktivitas/istirahat, eliminasi, neurologi, serta keamanan pasien. Diagnosa bisa didapat setelah pengkajian dilakukan dengan mengklarifikasi data berdasarkan data subjektif dan objektif, kemudian data

dianalisis sehingga dapat didiagnosis sesuai standar. Setelah didapatkan diagnosa, dilakukan perencanaan tindakan keperawatan dengan menyesuaikan intervensi yang diberikan untuk mencapai tujuan dan kriteria hasil dalam proses keperawatan. Oleh karena itu, perawat yang telah berfikir kritis harus mampu merencanakan tindakan keperawatan yang tepat dengan mengubah kualitas hidup menjadi lebih terjaga dengan pendekatan dan pelaksanaan anemia yaitu penyuluhan, pengarahan, pendidikan makanan, berolahraga, serta memberikan terapi kolaborasi untuk mengatasi pencegahan komplikasi anemia.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan kasus anemia terhadap Ny.C di Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, tanggal 08-10 Maret 2021 sebagai laporan studi kasus pada ujian tahap akhir program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Keperawatan Kotabumi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Kasus Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Terhadap Ny.C di Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 08-10 Maret 2021?”.

## C. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan kasus anemia dengan gangguan kebutuhan oksigenasi terhadap Ny. C di Ruang Penyakit

Dalam RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, tanggal 08-10 Maret 2021.

#### 1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada kasus anemia terhadap Ny. C di Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

#### D. Manfaat Penulisan

##### 1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien anemia

##### 2. Bagi Ruang Penyakit Dalam RSUD. Mayjend. HM. Ryacudu

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus anemia di Ruang penyakit Dalam RSUD Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI.

##### 3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan jumlah sumber bacaan dipergustakaan prodi keperawatan kotabumi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien anemia.

#### E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir anemia pada Ny. C dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend. HM.

Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 08-10 Maret 2021.